



Hubungan antara Kontrol Lingkungan Masyarakat dengan Kenakalan Remaja di Balai Gadang Kota Padang

Gina Dwi Aulia^{1*}, Lili Dasa Putri²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

* e-mail: ginaauliaa343@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kenakalan remaja di Balai Gadang Kota Padang. Penelitian ini bertujuan mendeksripsikan tiga hal; (1) kontrol lingkungan masyarakat; (2) kenakalan remaja; (3) hubungan antara kontrol lingkungan masyarakat dengan kenakalan remaja di Balai Gadang Kota Padang. Partisipan penelitian ini adalah remaja di Balai Gadang Kota Padang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis korelasional. Terdapat 61 populasi dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah area random sampling. Sampel diambil dari populasi yang berjumlah 42 orang. Instrumen yang digunakan adalah angket berbasis skala likert yang telah diuji untuk validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan rumus persentase dan korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kontrol lingkungan masyarakat di Balai Gadang Kota Padang dikategorikan rendah; (2) kenakalan remaja di Balai Gadang Kota Padang dikategorikan tinggi; (3) terdapat hubungan negative yang signifikan antara kontrol lingkungan masyarakat dengan kenakalan remaja di Balai Gadang Kota Padang.

Keywords: Kontrol, Lingkungan Masyarakat, Kenakalan Remaja



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang selalu melekat di kehidupan setiap individu. Melalui Pendidikan manusia bukan hanya mencari ilmu pengetahuan saja, tetapi juga membangun karakter, kemampuan sosial, moral dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjalani kehidupan di masyarakat. Menurut monks (1999) remaja adalah seseorang yang berusia 12-21 tahun dan beralih dari anak-anak menuju dewasa dimana masa remaja awal berusia 12-15 tahun, remaja pertengahan berusia 15-18 tahun dan remaja akhir berusia 18-21 tahun. Masa remaja adalah tahap ketika seseorang mulai mencari jati dirinya dan mengenali sebenarnya siapa dia (Rahayu et al., 2023).

Masa remaja merupakan tindakan remaja mencari identitas diri. Remaja adalah aser masa depan bangsa, kesejahteraan suatu negara di masa depan berada di tangan remaja-remaja masa kini. Oleh karena itu, remaja seharusnya dapat memberikan harapan yang menggembirakan. remaja seperti inilah yang akan menjadi individu yang dibanggakan. Tetapi, situasi remaja masa kini bertentangan dengan harapan-harapan diatasn. Kenyataannya masih banyak remaja yang mayoritas terjerumus kepada perilaku menyimpang. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan remaja dapat membuat kekesalan bagi lingkungan mereka disebut dengan kenakalan remaja (Rahmadani & Okfrima, 2022).

Menurut Sumiati dalam (Penona, 2018) kenakalan remaja mengacu pada sebuah perilaku yang ditunjukkan remaja dengan mengesampingkan norma sosial yang ada di masyarakat.

Kenakalan remaja yaitu segala bentuk tindakan remaja yang menentang aturan dan ketentuan hukum. Perilaku tersebut dapat berdampak pada dirinya sendiri serta orang di sekitar remaja. Fenomena kenakalan remaja menjadi masalah sosial yang sangat mengkhawatirkan. Saat ini kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh remaja semakin meningkat dan semakin bervariasi. Pada saat sekarang ini sering kali dilihat berita-berita yang ada di televisi maupun media massa tentang banyaknya remaja yang ikut serta dalam kenakalan remaja. Walaupun remaja mengetahui kenakalan dapat berakibat hukum, kenyataannya remaja masih berperilaku negatif, remaja melakukan tanpa menyadari akibat dari kenakalannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap remaja di Balai Gadang pada tanggal 6 sampai 10 Januari 2025, hasil observasi yang dilakukan kepada 25 orang remaja bahwa masih banyak ditemui kenakalan yang dilakukan oleh remaja di Balai Gadang. Hal ini tercermin dari berbagai perilaku negatif yang ditunjukkan oleh para remaja seperti remaja menggunakan knalpot racing, remaja berkendara ugal-ugalan tanpa helm dan SIM, remaja yang membuat keributan tengah malam di pos ronda, remaja ikut balap liar, remaja ikut tawuran dan pergaulan bebas. Fenomena ini tentunya sangat memprihatinkan karena dapat berdampak buruk pada masa depan remaja itu sendiri. Tentunya banyak berbagai faktor mempengaruhi tingkat kenakalan remaja.

Menurut Willis (2005:93) faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja terbagi menjadi empat faktor yaitu faktor yang ada dalam diri sendiri, faktor yang berasal dari lingkungan keluarga, faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat dan faktor yang berasal dari lingkungan sekolah. Pernyataan tersebut didukung oleh Musbikin (2013) mengatakan biasanya perilaku nakal yang ditunjukkan oleh remaja adalah hasil dari keluarga dan lingkungan masyarakat kemudian ditambah kemauan yang mengarah pada perilaku menyimpang dan melawan arus yang sulit terkendalikan. Selanjutnya Helmi Supriyatno dalam (Afrita & Yusri, 2023) mengungkapkan bahwa kenakalan remaja adalah suatu masalah yang kompleks, salah satunya yaitu rendahnya kontrol masyarakat terhadap aktivitas yang dilakukan remaja.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin melihat “Hubungan antara Kontrol Lingkungan Masyarakat dengan Kenakalan Remaja di Balai Gadang Kota Padang”. Penelitian ini bertujuan guna menggambarkan dan melihat hubungan antara kontrol lingkungan masyarakat dengan kenakalan remaja di Balai Gadang kota Padang.

METODE

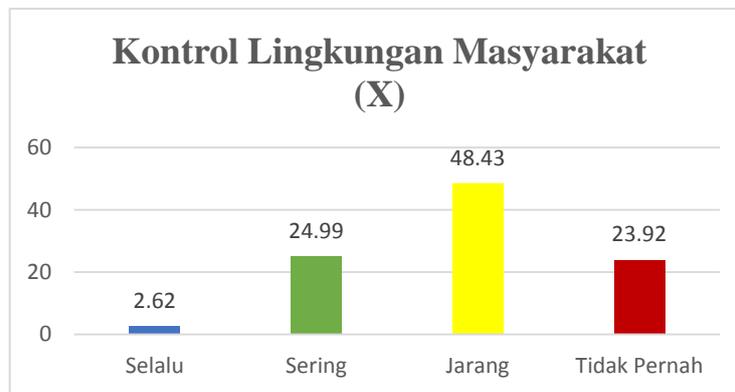
Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif jenis korelasional, 61 orang remaja di Balai Gadang Kota Padang merupakan populasi penelitian. Area random sampling digunakan dalam pengambilan sampel. 42 orang membentuk sampel, yang mewakili 70% dari populasi. Metode pengumpulan data dengan angket. Data dalam penelitian ini dikumpulkan untuk korelasi dengan perhitungan product moment dan analisis dekriptif menggunakan rumus persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Kontrol Lingkungan Masyarakat di Balai Gadang Kota Padang

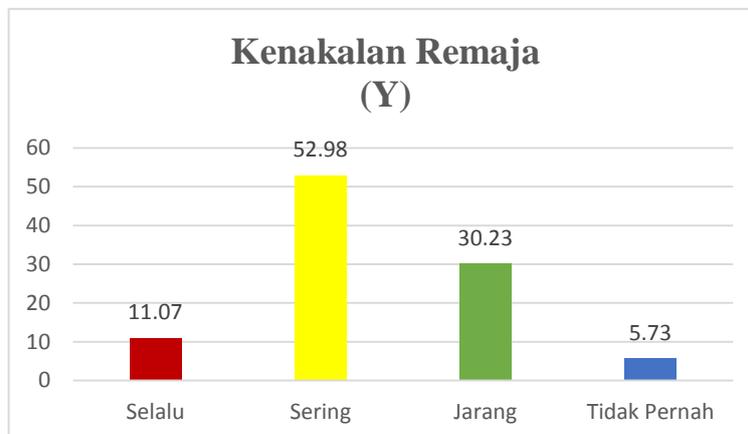
Hasil gambaran kontrol lingkungan masyarakat di Balai Gadang Kota Padang terdapat 20 item pernyataan, dari pernyataan tersebut diperoleh rata-rata responden menjawab selalu persentase 2,62%, responden yang menjawab sering dengan persentase 24,99%, responden yang menjawab jarang dengan persentase 48,43% dan responden yang menjawab tidak pernah dengan persentase 23,92%. Dengan demikian, diperoleh hasil bahwa kontrol lingkungan masyarakat tergolong rendah. Jika digambarkan dalam bentuk diagram, bisa dilihat gambar berikut:



Berdasarkan gambar diagram tersebut, bisa dianalisa kontrol lingkungan masyarakat di Balai Gadang kota Padang tergolong rendah karena persentase tertinggi menunjukkan responden yang menjawab pernyataan jarang dengan persentase 48,43%

Gambaran Kenakalan Remaja di Balai Gadang Kota Padang

Hasil gambaran kenakalan remaja di Balai Gadang Kota Padang terdapat 20 item pernyataan, dari pernyataan tersebut diperoleh rata-rata responden menjawab selalu persentase 11,07%, responden menjawab sering persentase 52,98%, responden menjawab jarang persentase 30,23% dan responden menjawab tidak pernah persentase 5,73%. Dengan demikian, diperoleh hasil bahwa kenakalan remaja tergolong tinggi. Jika digambarkan dalam bentuk diagram, bisa dilihat gambar berikut:



Berdasarkan gambar diagram tersebut bisa dianalisa bahwa kenakalan remaja tergolong tinggi sebab persentase tertinggi menunjukkan responden yang memberi pernyataan sering dengan persentase sebesar 52,98%.

Hubungan antara Kontrol Lingkungan Masyarakat dengan kenakalan remaja di Balai Gadang Kota Padang

Tujuan penelitian ini yakni menguji hubungan antara kontrol lingkungan masyarakat dengan kenakalan remaja di Balai Gadang Kota Padang. Berikut tabel untuk membantu dalam memahami isi data:

Tabel Koefisien Korelasi Variabel X dan Y

No Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²
Responden 1	37	65	2405	1369	4225
Responden 2	39	57	2223	1521	3249
Responden 3	34	60	2040	1156	3600
Responden 4	38	59	2242	1444	3481

No Responden	X	Y	XY	X²	Y²
Responden 5	46	60	2760	2116	3600
Responden 6	37	60	2220	1369	3600
Responden 7	36	61	2196	1296	3721
Responden 8	40	51	2040	1600	2601
Responden 9	44	54	2376	1936	2916
Responden 10	39	57	2223	1521	3249
Responden 11	51	48	2448	2601	2304
Responden 12	48	54	2592	2304	2916
Responden 13	38	58	2204	1444	3364
Responden 14	40	52	2080	1600	2704
Responden 15	38	56	2128	1444	3136
Responden 16	43	50	2150	1849	2500
Responden 17	40	61	2440	1600	3721
Responden 18	44	55	2420	1936	3025
Responden 19	45	49	2205	2025	2401
Responden 20	38	53	2014	1444	2809
Responden 21	36	58	2088	1296	3364
Responden 22	39	60	2340	1521	3600
Responden 23	42	54	2268	1764	2916
Responden 24	37	51	1887	1369	2601
Responden 25	40	48	1920	1600	2304
Responden 26	39	54	2106	1521	2916
Responden 27	50	46	2300	2500	2116
Responden 28	42	51	2142	1764	2601
Responden 29	50	44	2200	2500	1936
Responden 30	44	50	2200	1936	2500
Responden 31	37	55	2035	1369	3025
Responden 32	39	57	2223	1521	3249
Responden 33	40	55	2200	1600	3025
Responden 34	43	46	1978	1849	2116
Responden 35	41	52	2132	1681	2704
Responden 36	37	58	2146	1369	3364
Responden 37	42	45	1890	1764	2025
Responden 38	40	55	2200	1600	3025
Responden 39	51	49	2499	2601	2401
Responden 40	42	51	2142	1764	2601
Responden 41	46	53	2438	2116	2809
Responden 42	41	51	2091	1681	2601
Jumlah	1733	2263	92831	72261	122921

Mengacu pada data hubungan kontrol lingkungan masyarakat dengan kenakalan remaja, bisa diolah dengan rumus korelasi product moment yakni:

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}} \\
&= \frac{42 \times 92831 - (1733)(2263)}{\sqrt{(42 \times 72261 - (1733)^2)(42 \times 122921 - (2263)^2)}} \\
&= \frac{3898902 - 3921779}{\sqrt{(3034962 - (3003289))(5162682 - (5121169))}} \\
&= \frac{-22877}{\sqrt{(31673)(41513)}} \\
&= \frac{-22877}{\sqrt{(1314841249)}} \\
&= \frac{-22877}{36260} \\
&= -0,631
\end{aligned}$$

Penjabaran uji statistik di atas dengan rumus product moment di dapatkan $r_{hitung} = -0,631$. Menurut Sudijono (2009), korelasi negatif dikatakan apabila dua variabel (atau lebih) yang berkorelasi itu berjalan dengan arah yang berlawanan, bertentangan dan berkebalikan. Ini berarti bahwa kenaikan atau penambahan pada variabel X misalnya, akan diikuti dengan penurunan atau pengurangan pada variabel Y dan sebaliknya. $r_{hitung} = -0,631$ berada pada hubungan korelasi negatif **kuat** berada pada rentang $-0,60$ sampai $-0,799$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol lingkungan masyarakat dengan kenakalan remaja di Balai Gadang Kota Padang.

Pembahasan

Gambaran Kontrol Lingkungan Masyarakat di Balai Gadang Kota Padang

Hasil temuan penelitian dan pengolahan data menunjukkan bahwa gambaran kontrol lingkungan masyarakat di Balai Gadang kota Padang di kategorikan rendah. Hal ini dilihat dari banyaknya responden yang menjawab jarang. Hanya sebagian kecil responden yang menjawab selalu. Salah satu tri pusat Pendidikan adalah lingkungan masyarakat. Tripusat pendidikan merupakan konsep yang diperkenalkan oleh bapak Pendidikan Nasional yaitu Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa lingkungan tempat anak tumbuh dan berinteraksi akan berpengaruh terhadap perilaku mereka yakni lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Ki Hajar Dewantara mengemukakan konsep tri pusat Pendidikan guna mengoptimalkan pencapaian tujuan pendidikan, dimana ketiga lingkungan tersebut memiliki konsep serta fungsi dan perannya masing-masing yang turut berkontribusi dalam membentuk kepribadian anak. Untuk menyempurnakan proses Pendidikan, tidak hanya dibutuhkan peran serta sikap tenaga pendidik, akan tetapi juga diperlukan dukungan dari lingkungan yang kondusif terhadap berlangsung pendidikan.

Menurut Istianto (2013:175) kontrol sangat diperlukan dalam kehidupan karena dengan kontrol dapat saling mengingatkan, menasehati dan memberikan bimbingan. Dengan adanya kontrol segala keinginan masyarakat akan tercapai. Pada dasarnya dalam tatanan bermasyarakat perlu adanya kontrol supaya kehidupan dalam masyarakat menjadi suasana yang tertib dan damai. Kontrol lingkungan masyarakat adalah tindakan yang dilakukan untuk mendorong masyarakat mematuhi aturan yang berlaku untuk mencegah perilaku menyimpang, membatasi perilaku anggota masyarakat, mendorong masyarakat melakukan tindakan yang baik dan memastikan masyarakat taat pada aturan.

Kontrol lingkungan masyarakat memainkan peranan penting sebagai pengawasan dan pengendalian. Pada hakikatnya, kehidupan dalam masyarakat memerlukan suatu kontrol agar terciptanya suasana tertib, aman serta damai sesuai tujuan hidup. Kontrol lingkungan masyarakat diperlukan dalam kehidupan karena dapat saling mengingatkan, saling menasehati dan memberikan bimbingan. Lingkungan masyarakat memiliki peranan dalam membentuk pribadi seseorang yang terjadi dalam berbagai bentuk, salah satu upaya yang bisa ditempuh adalah melalui kontrol sosial yang dilakukan masyarakat kepada individu yang berada dalam lingkungannya (Anggraini et al., 2018).

Kontrol lingkungan masyarakat di Balai Gadang kota Padang masih tergolong rendah. Dari penjelasan diatas terlihat begitu pentingnya kontrol lingkungan masyarakat bagi remaja. Lingkungan masyarakat memainkan peranan yang krusial dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai perilaku sosial remaja. Lingkungan masyarakat berfungsi sebagai pusat budaya yang dapat mengajarkan berbagai macam norma dan nilai (Prasetyo & Putri, 2025). Kontrol lingkungan masyarakat dapat berpengaruh kepada kenakalan remaja.

Gambaran Kenakalan Remaja di Balai Gadang Kota Padang

Hasil temuan penelitian dan pengolahan data menunjukkan bahwa gambaran kenakalan remaja di Balai Gadang Kota Padang dikategorikan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar remaja menjawab sering. Remaja merupakan tahap transisi dari masa anak dan masa dewasa (Karlina, 2020). Pada masa ini, remaja menghadapi perubahan dari aspek fisik maupun psikologis. Kenakalan remaja merupakan perilaku yang menyimpang dan bertentangan dengan aturan hukum yang berlaku. Kenakalan remaja yaitu perilaku yang melanggar norma yang berlaku dan dilakukan oleh remaja yang mengganggu dirinya dan orang lain.

Tindakan remaja yang melanggar norma dan peraturan hukum di lingkungan masyarakat dilakukan oleh remaja disebut kenakalan remaja (Jatmiko, 2021). Kenakalan remaja adalah suatu perilaku yang dilakukan remaja dengan mengesampingkan nilai berlaku di masyarakat. Masa remaja adalah fase yang penuh tantangan karena itu remaja seringkali dipandang sebagai kelompok yang rentan menghadapi masalah. Pada masa remaja individu cenderung memiliki pandangan yang kurang realistis, seringkali fokus hanya pada dirinya sendiri, serta memandang orang lain dan fenomena lain apa adanya. Kenakalan remaja adalah perilaku yang menyimpang dari norma yang ada, seperti hukum maupun norma agama yang dianutnya mulai dari remaja berumur 13 tahun sampai 18 tahun (Hasdiana, 2018).

Kenakalan remaja adalah masa dimana remaja mudah menerima pengaruh pada hal yang bersifat negatif yang membahayakan dirinya sendiri dan orang sekitar. Kenakalan remaja disebut sebagai semua bentuk tindakan yang menyimpang dari nilai hukum yang dilakukan remaja sehingga bisa membuat rugi dirinya sendiri dan lingkungannya (Perdana & Ismaniar, 2020).

Jadi, ditarik kesimpulan bahwa kenakalan remaja di Balai Gadang kota Padang dikategorikan tinggi. Dari penjelasan yang telah dipaparkan diatas begitu pentingnya menghindari perilaku-perilaku negatif oleh remaja. Remaja adalah aset masa depan bangsa, kesejahteraan negara berada ditangan remaja-remaja. oleh karena itu seharusnya remaja dapat mencerminkan perilaku yang baik dan positif supaya memberikan harapan yang mengembirakan. Dengan demikian, remaja dapat menjadi individu yang membanggakan dan menjadi teladan yang baik.

Hubungan antara Kontrol Lingkungan Masyarakat dengan Kenakalan Remaja di Balai Gadang Kota Padang

Hasil analisis dari data yang didapatkan bahwa terdapat hubungan yang negatif signifikan antara kontrol lingkungan masyarakat dengan kenakalan remaja di Balai Gadang Kota Padang. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa kontrol lingkungan masyarakat dengan kenakalan remaja memiliki hubungan negatif yang signifikan.

Kontrol lingkungan masyarakat diartikan sebagai pengawasan dan pengendalian. Kontrol lingkungan masyarakat diperlukan dalam kehidupan masyarakat agar terciptanya suasana yang tertib, aman dan damai. Oleh karena itu, kenakalan remaja ini terjadi karena rendahnya kontrol

lingkungan masyarakat terhadap aktivitas yang dilakukan oleh remaja (Afrita & Yusri, 2023). Masyarakat di lingkungan sekitar yang sering membiarkan remaja untuk melakukan perilaku negatif di lingkungannya. Untuk itu diperlukan pengendalian dan pengawasan yang dilakukan oleh masyarakat yang disebut dengan kontrol lingkungan masyarakat.

Remaja mengira bahwa masyarakat bukan anggota keluarga mereka. Padahal lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi keberhasilan terhadap penerapan nilai-nilai moral yang baik guna membentuk karakter remaja yang lebih baik lagi. Masyarakat sering mengabaikan perilaku menyimpang yang dilakukan remaja di sekitarnya. Perasaan tidak memiliki hubungan keluarga membuat mereka cenderung bersikap tidak acuh terhadap perilaku menyimpang tersebut. Meski kesepakatan mengenai aturan dan norma sudah ada. Lingkungan masyarakat memiliki peranan penting dalam penanaman nilai-nilai karakter remaja. Penanaman budaya positif di tengah masyarakat dapat diwujudkan antara lain pembiasaan terhadap nilai-nilai di lingkungan masyarakat, pembinaan dan pengembangan hubungan spiritual dengan Tuhan Yang Maha Esa dan serta penerapan aturan yang berlaku secara konsisten (Afrita & Yusri, 2023).

Lingkungan masyarakat yang mendorong, mengendalikan dan mengawasi remaja untuk berperilaku baik dan menanamkan nilai-nilai positif dalam lingkungan masyarakat akan membantu mengurangi remaja terjerumus kepada perilaku negatif. Setiap lingkungan masyarakat yang memiliki budaya dan norma yang unik yang dikembangkan kepada remaja secara signifikan akan mempengaruhi perilaku yang baik kepada remaja (Prasetyo & Putri, 2025). Oleh karena itu, untuk mengurangi kenakalan yang dilakukan oleh remaja diperlukan kontrol lingkungan masyarakat supaya remaja dapat terhindar dari perilaku menyimpang karena kontrol lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi dalam penanaman nilai-nilai karakter remaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan diatas bisa disimpulkan (1) gambaran kontrol lingkungan masyarakat dikategorikan rendah. Hal ini bisa dilihat dari kontrol lingkungan masyarakat bahwa sebagian besar responden menjawab jarang; (2) gambaran kenakalan remaja dikategorikan tinggi. Hal ini bisa di lihat dari kenakalan remaja bahwa sebagian besar responden menjawab sering atau pernah melakukan kenakalan remaja; (3) terdapat hubungan yang negatif signifikan antara kontrol lingkungan masyarakat dengan kenakalan remaja di Balai Gadang Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrita, F., & Yusri, F. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja*. *Sinauer Associates*, 2(1), 40–45.
- Anggraini, M., Solfema, S., & Ismaniar, I. (2018). *Hubungan antara Kontrol Sosial Masyarakat dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini*. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 65–78. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.7>
- Hasdiana, U. (2018). *Pendekatan Behavioristik dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*. *Jurnal Pencerahan*, 12(2), 158–160.
- Istianto, Bambang. (2010). *Manajemen Pemerintah Dalam Perspektif. Pelayanan Publik*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Jatmiko, D. (2021). *Kenakalan remaja klithih yang mengarah pada konflik sosial dan kekerasan di Yogyakarta*. *Humanika*, 21(2), 129–150. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.37480>
- Karlina, L. (2020). *Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja*. *Jurnal Edukasi Non Formal*, Vol 1 no 1(52), 147–158.
- Monks,FJ & Knoers,AMP, Haditono, (1999). *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya, (Terjemahan Siti Rahayu Haditono)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Musbikin. (2013). *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*. Pekanbaru. Zanafa Publishing.
- Penona, L. K. (2018). *Perbedaan Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi*

Keluarga Di SMAN 2 Takengon.

- Perdana, A., & Ismaniar, I. (2020). *Hubungan Antara Kontrol Sosial Orangtua Dengan Kenakalan Remaja Di Komplek Mega Permai V Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang. SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3), 348. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i3.110037>
- Prasetyo, F. A., & Putri, L. D. (2025). *Hubungan Lingkungan Masyarakat Dengan Perilaku Sosial Remaja Di Kawasan Wisata Pantai Kota Padang. 1*, 141–151.
- Rahayu, A., Armanda, F., Afsari, K., & ... (2023). *Peran Penting Orang Tua dan Lingkungan Sosial terhadap Kenakalan Remaja di Dusun Xix, Desa Sampali. ... : Jurnal Program ...*, 10, 56–67. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1261%0Ahttp://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/download/1261/927>
- Rahmadani, S., & Okfrima, R. (2022). *Hubungan Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja. Psyche 165 Journal*, 15(2), 74–79. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v15i2.164>
- Willis, Sofyan. (2005). *Remaja&Masalahnya*. Jakarta:Alfabeta.